

## **BAB I**

### **1. PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Dewasa ini negara seperti manusia yang tidak bisa hidup sendiri. Analogi ini sama seperti negara-negara yang tidak dapat berjalan dengan sendiri, melainkan harus bekerjasama dengan negara lain. Hal ini dilakukan oleh negara-negara untuk memenuhi kebutuhan negaranya. Kebutuhan negara terdiri dari beberapa hal seperti bahan pangan, bahan tekstil hingga senjata militer dan masih banyak lagi. Contoh negara yang membutuhkan pasokan bahan pangan seperti Singapura akan mencari negara yang mempunyai surplus pasokan pangan sehingga bisa dijual kepada Singapura, yaitu Malaysia. Kedua negara ini bekerja sama untuk menjalin transaksi jual beli yang dimana diatur dalam kebijakan luar negeri negara masing-masing yang.

Kebijakan luar negeri mencakup banyak hal, selain mengatur ekspor impor suatu negara, kebijakan luar negeri juga mengatur bagaimana negara tersebut mengambil perilaku pada isu-isu internasional untuk memposisikan negaranya di dunia internasional karena ini juga menentukan pandangan negara - negara lain terhadap negara tersebut. Kebijakan luar negeri negara - negara semua berbeda. Terlihat serupa namun tak sama. Negara – negara yang memiliki ideologi sama cenderung memiliki kebijakan luar negeri yang sama di beberapa hal tetapi mempunyai detail – detail berbeda karena tiap negara mempunyai *kekhasan* yang berbeda – beda.

Definisi dari kebijakan luar negeri dikemukakan oleh beberapa akademisi maupun praktisi sesuai dengan tekanan yang berbeda – beda. Menurut Mark R. Amstutz, menjelaskan bahwa kebijakan luar negeri sebagai *explicit and of government officials designed to promote national interests beyond a country's territorial boundries*.<sup>1</sup> Di dalam definisi ini terdapat tiga tekanan utama yaitu tindakan atau kebijakan pemerintah, pencapaian kepentingan nasional dan jangkauan kebijakan luar negeri yang melewati batas kewilayahan negara. Dengan demikian semua kebijakan pemerintah yang membawa aktor lain dari luar batas wilayahnya secara konseptual merupakan bagian dari kepentingan kebijakan luar negeri.<sup>2</sup>

Kebijakan luar negeri juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan komitmen yang menjadi pedoman bagi perilaku pemerintah dalam berhubungan dengan aktor – aktor lain di lingkungan eksternal yang pada akhirnya rencana dan komitmen tersebut diterjemahkan ke dalam langkah dan tindakan yang nyata berupa mobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu efek dalam pencapaian.<sup>3</sup>

Amerika Serikat merupakan negara hegemon. Hal itu dapat dibuktikan melalui kekuatan militer dan kekuatan ekonomi dengan menjadi salah satu yang terbaik diantara negara-negara lain bahkan negara-negara besar lainnya. Hal ini juga tidak terlepas dari kuatnya kebijakan luar negeri Amerika itu sendiri. Pada

---

<sup>1</sup> Aleksius Jehmadu. "politik global dalam teori & praktik ." In *politik global dalam teori & praktik*, Aleksius Jemadu, 64. yogyakarta: Graha Ilmu,2008.

<sup>2</sup> Wibi Hambalie. "Kebijakan Luar Negeri Sebagai Manifestasi Eksistensi Negara." *Jurnal Sentris* , 2020: 47.

<sup>3</sup> Ibid

2016, pergantian presiden terjadi dan Amerika mempunyai presiden baru yang pada prosesnya sangat kontroversial yaitu Donald Trump. Tentu dengan pergantian presiden, pasti diiringi oleh pergantian program dan visi misi. Kebijakan luar negeri juga diganti dengan sangat berbeda dari presiden sebelumnya yaitu Barack Obama. Amerika di bawah kepemimpinan Obama sering mengikuti perjanjian atau forum - forum internasional yang dimana semenjak dibawah Trump, Amerika keluar dari perjanjian – perjanjian tersebut dan memilih untuk tidak mengikuti forum internasional.

Forum internasional atau perjanjian internasional adalah dimana negara-negara diundang dan dipertemukan wakil - wakil dari negara yang berkaitan untuk duduk bersama membahas suatu isu atau duduk bersama menjalin kesepakatan kerjasama yang menguntungkan untuk masing-masing negara. Tren ini terjadi dikarenakan negara – negara saling membantu satu sama lain. Contoh dari Forum Internasional itu sendiri adalah Paris Agreement yang dimana berisikan negara – negara yang bekerja sama mengatasi masalah perubahan iklim yang dihadapi dunia, bukan hanya sekedar negara tapi dunia dimana mencakup seluruh negara. Negara – negara saling berinteraksi dan berkolerasi dalam kerjasamanya dan negara yang *kaya* cenderung memberikan dana lebih untuk membiayai proses riset dan lain lain.

Forum internasional juga dijadikan panggung untuk negara – negara yang ingin membangkitkan ekonominya atau negara semi *periferi* untuk membuktikan diri atau *mencari teman*. Dikarenakan kekuatan politik dari negara tersebut masih lemah sehingga sulit untuk menemukan *partner* untuk bekerjasama maupun berdiplomasi. Dengan mengikuti forum internasional adalah salah satu cara untuk

dapat berdiplomasi dan juga bekerjasama dengan negara – negara lain dan tidak menutup kemungkinan dapat bekerjasama dengan negara besar.

Donald Trump sebagai presiden terpilih menganggap bahwa Amerika Serikat harus berfokus dalam mengatasi permasalahan domestiknya. Donald Trump juga mengeluarkan slogan *America First* dan *Make America Great Again*<sup>4</sup> yang dapat diartikan bahwa Donald Trump ingin berbenah demi kepentingan nasionalnya. Kepentingan nasional yang dimaksud oleh Donald Trump sendiri adalah membuat Amerika sebagai negara adidaya atau hegemon kembali, menjadikan Amerika sebagai negara paling kuat dalam konteks ekonomi. Donald Trump sendiri berpendapat bahwa dengan perjanjian internasional dan forum internasional yang diikuti oleh Amerika adalah hal yang merugikan dikarenakan Amerika banyak memberikan insentif, memberikan bantuan uang dan juga kerap menerapkan pasar bebas atau membebaskan tarif biaya keluar masuk barang. Kebijakan seperti itu dinilai merugikan Amerika karena keuntungan dari kegiatan ekspor impor menjadi berkurang dan hal ini terjadi karena latar belakang Donald Trump yang merupakan seorang pengusaha. Sebelumnya Amerika Serikat sering membantu memberikan tarif yang rendah untuk barang yang akan masuk ke Amerika dan sekarang berbanding terbalik, Donald Trump ingin memberikan hambatan karena dianggap sudah tak relevan dan merugikan Amerika Serikat.<sup>5</sup> Donald Trump juga berpendapat bahwa pemberian insentif dan bantuan dana untuk

---

<sup>4</sup> Ahmad Sahide. "Krisis Legitimasi Politik Donald Trump Sebagai Ancaman Supremasi Amerika Serikat Dalam Politik Global." *JURNAL SOSIAL POLITIK*, 2019: 122.

<sup>5</sup> Agastya Wardhana. "Grand Strategy Isolasionisme Selektif : Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Era Trump." *Jurnal global & strategis*, 2019: 141.

negara atau organisasi internasional merugikan negaranya yaitu Amerika Serikat. Donald Trump percaya dengan menarik diri dari perjanjian dan forum internasional akan menguntungkan Amerika karena biaya yang dikeluarkan akan lebih sedikit dan keuntungan yang didapat akan lebih banyak. Donald Trump sendiri percaya bahwa walaupun Amerika Serikat tidak mengikuti perjanjian atau forum internasional, Amerika akan tetap menjadi negara tujuan dari kegiatan ekspor impor negara-negara lain. Donald Trump tidak menutup diri dari kerjasama internasional tetapi Trump lebih memilih melakukan kerjasama secara bilateral daripada multilateral dikarenakan Trump percaya dengan bilateral, kerjasama yang terjalin akan lebih menguntungkan Amerika dikarenakan kebutuhan dari kerjasama tersebut lebih spesifik karena hanya dijalankan dengan dua negara. Kerjasama multilateral menurut Trump akan lebih merugikan karena harus mengikuti keputusan yang berdampingan dengan kebutuhan negara-negara mayoritas dalam kerjasama tersebut yang kerap tidak memberikan keuntungan untuk Amerika dan bahkan merugikan Amerika sendiri.

Terlepas dari sudut pandang Donald Trump yang telah disebutkan diatas bahwa Donald Trump tidak setuju Amerika Serikat berada di beberapa Forum dan Perjanjian Internasional. Terdapat beberapa faktor lain yang mendesak Donald Trump untuk menarik Amerika Serikat dari forum dan perjanjian internasional seperti faktor domestik atau dalam negeri. Tekanan dan tuntutan ini hadir dari dalam negeri seperti dari kelompok elit perusahaan manufaktur dan juga partai naungan Donald Trump yaitu Partai Republik. Kedua pihak dalam negeri tersebut

tentu menjadi pertimbangan Donald Trump dan kabinetnya dalam mengambil keputusan kebijakan luar negeri.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas, penulis akan mengkaji hal yang menjadi fokus dalam penelitian yang tertuang pada rumusan masalah. Penulis mempunyai beberapa aspek yang kemudian menjadi fokus dan juga sekaligus memberi batasan pada penelitian ini. Aspek tersebut adalah Amerika menarik diri dari forum dan perjanjian internasional yang merupakan fenomena di dunia hubungan internasional, Donald Trump yang merupakan presiden dengan latar belakang yang cukup unik dan berbeda diantara presiden-presiden Amerika sebelumnya dan juga Amerika Serikat yang merupakan negara hegemon dan adidaya yang selalu menjadi pusat perhatian dunia. Agar pembahasan terarah dan berfokus pada permasalahan utama, penulis memutuskan untuk merumuskan permasalahan tersebut menjadi :

1. Mengapa Amerika Serikat di masa pemerintahan Donald Trump cenderung menarik diri dari Forum dan Perjanjian Internasional ?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penulis melakukan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengkaji secara mendalam mengenai alasan dan juga latar belakang yang membuat Donald Trump membuat kebijakan luar negeri yang cenderung menghindari Forum Internasional dan penulisan ini dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah penulis tentukan yang diantaranya :

1. Menjelaskan Kebijakan Luar Negeri yang diambil dan ditentukan oleh pemerintahan Donald Trump
2. Menjelaskan tujuan atau *goals* yang ingin dicapai pemerintah Amerika Serikat dengan penarikan diri Amerika Selatan dari Forum dan Perjanjian Internasional
3. Memaparkan faktor-faktor yang mendorong perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika.

### **1.4.KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan dari penulisan penelitian ini adalah penulis berharap penelitian ini dapat senantiasa membantu dan menjawab mengenai alasan keluarnya Amerika Serikat dari Forum Internasional pada era kepemimpinan Donald Trump. Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis, diharapkan dengan melakukan penulisan proposal penelitian akan menambah wawasan serta mengimplementasikan pelajaran dan ilmu yang sudah dipelajari di studi Program Studi Hubungan Internasional UPH melalui sebuah studi kasus.

2. Bagi masyarakat, tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca didalam ilmu Hubungan Internasional dalam cakupan Kebijakan Luar Negeri sebuah negara yang didalam penulisan ini mengambil studi kasus negara Amerika yang dengan kebijakan luar negerinya memutuskan untuk menarik diri dari Forum dan Perjanjian Internasional sesuai arahan presiden Donald Trump. Penulisan ini juga diharapkan dapat menjelaskan kepada masyarakat alasan dan latar belakang dari kebijakan tersebut
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil daripada penelitian ini diharapkan berguna dan dapat menjadi acuan data bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan atau berkaitan dengan pemilihan topik penelitian ini.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bagian yang terdiri dari ;

**BAB 1** : Pembahasan pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang dari topik yang telah dipilih, menentukan satu pertanyaan dari rumusan masalah, menjelaskan tujuan dan urgensi dibuatnya penelitian ini.

**BAB II** : Dalam bagian ini, penulis menyusun kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu bagian pertama berisi tentang tinjauan pustaka, dalam bagian ini penulis memaparkan kajian-kajian dari penelitian yang sebelumnya akan penulis gunakan. Bagian kedua yaitu tinjauan teori dan juga konsep-konsep yang akan membantu menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

**BAB III** : Pada bagian ini, penulis menguraikan metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Mulai dari pendekatan kualitatif yang digunakan, metode penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

**BAB IV** : Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan apa saja unsur-unsur penting yang menjadi alasan dan juga bahan pertimbangan presiden Donald Trump dalam memutuskan kebijakan luar negeri. Serta dampak-dampak yang akan dirasakan oleh Amerika dari kebijakan tersebut.

**BAB V** : Pada bagian kesimpulan, penulis akan memaparkan interpretasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis juga akan memberikan pendapat dan saran mengenai keputusan Amerika Serikat menarik diri dari perjanjian dan forum internasional di bawah pimpinan Donald Trump.